

ANALISIS PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA ELEMEN AKHLAK KEPADA ALAM DI SD

Erlina¹, Atang Sutisna^{*2}, Agus Saeful Anwar³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Kuningan^{1,2,3}

Email: atangsutisna@upmk.ac.id

Erlina., Sutisna, Atang. (2024). Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Elemen Akhlak Kepada Alam di SD. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 507-514.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3982>

Diterima:05-06-2024

Disetujui: 20-06-2024

Dipublikasikan: 28-06-2024

Abstrak: Sebagai pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari ekosistem alam, maka manusia berkewajiban untuk menjaga lingkungan dan melestarikan alam agar kehidupan manusia tetap terjaga dan dapat hidup berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan tahapan penguatan profil Pancasila pada elemen akhlak kepada alam melalui proyek tema gaya hidup berkelanjutan di SD Negeri 2 Bayuning. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Subjek diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan peringkat di kelas dan *snowball sampling*. Teknis analisis data menggunakan model Miles and Huberman meliputi reduksi data, data *display* (penyajian data), dan *conclusion*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tahapan dan proses yang belum sesuai dengan pedoman pelaksana proyek pancasila (P5) yakni pembentukan tim fasilitator proyek P5 dan modul pelaksanaan proyek P5. Namun sekolah tetap melaksanakan proyek dengan bekerjasama dengan orangtua, komite sekolah, dinas Lingkungan Hidup, dan puskesmas untuk memperkuat profil pancasila pada elemen akhlak kepada alam.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka.

Abstract: As Pancasila students, we recognize that we are part of the natural ecosystem, and therefore, humans have a duty to preserve and conserve the environment to ensure the continued existence and sustainability of human life. This research aims to analyze the processes and stages of strengthening the Pancasila profile in terms of moral ethics towards nature through a project on sustainable lifestyle at SD Negeri 2 Bayuning. The research employs a qualitative approach with a case study design. Subjects were selected using purposive sampling based on class rankings and snowball sampling. Data analysis techniques utilized the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that there are stages and processes that do not fully align with the guidelines for implementing the Pancasila profile strengthening project (P5), particularly regarding the formation of the P5 project facilitation team and the implementation module. However, the school continues to implement the project in collaboration with parents, the school committee, the Environmental Agency, and local health centers to reinforce the Pancasila profile in terms of moral ethics towards nature.

Keywords: Pancasila Student Profil, Kurikulum Merdeka.

© 2024 Erlina, Atang Sutisna
Under the license CC BY-SA 4.0

*corresponding author: Atang Sutisna
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>

PENDAHULUAN

Penanaman akhlak kepada alam pada peserta di Sekolah Dasar merupakan salah upaya preventif agar tidak terjadi keterlambatan dalam menanamkan akhlak kepada alam. Menurut (Ramadan, 2017: 86) menjelaskan bahwa penanaman karakter pada anak usia sekolah dasar sangat diperlukan karena pada tingkatan tersebut akan sangat menentukan arah masa depan generasi bangsa yang mempunyai akhlak yang baik, akhlak tersebut meliputi akhlak kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun akhlak terhadap alam.

Revolusi industri 4,0 membawa sebuah perubahan fundamental akibat perkembangan teknologi yang dimana teknologi digital atau robot mengubah peran serta pekerjaan manusia. Semakin canggih teknologi dapat berdampak pada perkembangan moral, dimana penyalahgunaan teknologi dapat berpengaruh buruk pada perilaku seseorang. Perkembangan teknologi memang sangat dibutuhkan dalam penciptaan inovasi yang berdaya guna.

Memasuki era society 5,0 yang dimana nantinya perkembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, industri dan hampir dari semua aspek kehidupan akan terlibat perubahan dan akhirnya akan mengubah cara pandang, perilaku, moral, sifat dan karakteristik dengan kemajuan teknologi (Bimantoro et al., 2021).

Revolusi Industri 4.0 dan berkembangnya era Society 5.0 sudah memberikan perubahan yang relatif relevan, salah satunya terkait dengan sistem pendidikan Indonesia. Tentu saja sistem pendidikan yang berubah juga akan berdampak pada rekonstruksi program sekolah (Doringin et al., 2020).

Sejalan dengan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang pesat, hal ini berdampak langsung pada perkembangan kurikulum sekolah yang ada di Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan perubahan dari Kurikulum 2013, bedanya Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran ekstrakurikuler dan berdiferensiasi melalui proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, sedangkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik pada seluruh mata pelajaran.

Kurikulum merdeka atau biasa disebut kumer diartikan sebagai kurikulum yang diterapkan

serta dipusatkan pada proses mengembangkan profil siswa agar menghayati semangat dan berbagai nilai yang ada dalam sila Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dikatakan salah satu bentuk penjabaran tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila merupakan rujukan dasar yang menjadi pedoman kebijakan pendidikan, termasuk rujukan bagi para tenaga didik dalam membangun karakter dan keterampilan peserta didik (Kemendikbud, 2022).

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum merdeka tetap mengedepankan pendidikan karakter dalam pelaksanaan studinya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memaparkan tentang keterampilan dan karakter yang harus dibangun dalam diri masing-masing siswa yang ada di Indonesia dapat memfokuskan kebijakan pendidikan ke arah student-centered atau berorientasi pada pelajar, khususnya terhadap pengembangan enam aspek Profil Pelajar Pancasila. Dapat dijabarkan secara umum dan menyeluruh (Irawati et al., 2022), antara lain: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Seluruh dimensi tersebut mengembangkan kepribadian yang utuh, yakni pelajar sepanjang hayat. Pelajar Indonesia ialah pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, berkompeten, serta berperilaku dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2020).

Beriman, berakhlak mulia, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ialah satu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Akhlak merupakan sesuatu yang sudah mendarah daging dalam raga manusia serta mendorongnya untuk berperilaku tanpa berpikir terlebih dahulu.

Dikatakan akhlak mulia (akhlak mahmudah) apabila perbuatannya terpuji dan dikatakan akhlak yang memalukan (akhlak madzmumah) apabila perbuatan yang dilakukan ialah tercela. Akhlak diartikan perihail yang sangat penting dan mendasar pada kehidupan manusia (Astuti et al., 2022).

Siswa berakhlak mulia di Indonesia ialah siswa yang bermoral dalam menjalin hubungan dengan Sang Pencipta. Pelajar Pancasila menafsirkan

ajaran agama dan keyakinan kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terhadap alam, termasuk hewan, tumbuhan, dan segala isinya ialah elemen kunci keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam cakupan akhlak mulia.

Etika terhadap alam merupakan hal yang sangat penting yang perlu ditanam kepada diri setiap siswa sekolah dasar. Terkait etika terhadap alam, siswa harus berinteraksi dengan baik dengan alam dan siswa bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya. Namun pada dasarnya masih banyak siswa khususnya siswa sekolah dasar yang belum mempraktikkan akhlak terhadap alam di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Akhlak terhadap alam yang terpuji diimplementasikan dengan penciptaan suasana yang bersih dan menjaga lingkungan agar senantiasa tercipta kesegaran dan kenyamanan hidup, tanpa menyebabkan kerusakan maupun pencemaran, yang pada akhirnya berdampak untuk manusia itu sendiri. Etika terhadap alam adalah tindakan atau perilaku kepada lingkungan. Etika terhadap alam berarti manusia dilarang menyalahgunakan sumber daya alam melalui eksploitasi yang berlebihan sehingga menimbulkan alam menjadi tidak seimbang dan kehancuran pada bumi. Alam harus diperlakukan baik melalui langkah merawat, menjaga, serta selalu melestarikannya, karena hal tersebut merupakan hak dan kewajiban masyarakat dalam lingkup moral disertai nilai yang mutlak.

Dengan kata lain, memiliki akhlak kepada alam di lingkungan yang baik merupakan wujud moralitas (Hasnawati, 2020). Alasan kita harus peduli terhadap alam adalah karena alam memberi manusia segala sesuatu yang indah dan bermanfaat. Salah satunya adalah ekonomi hijau dan biru yang ada pada lingkungan saat ini, ekonomi hijau dan biru mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian masyarakat, penerapan konsep ekonomi hijau dan biru membawa konsekuensi perubahan pola perilaku manusia menjadi lebih baik. Mencintai lingkungan, lebih lagi, lebih mencintai sumber daya hayati serta berupaya menjaga kelestariannya. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan Indonesia dari cita-cita leluhur

ditujukan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat (Ilma, 2014).

Akhlak kepada alam dapat diartikan perbuatan baik manusia kepada alam dengan tidak mengeksploitasi alam secara besar-besaran sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan alam dan kerusakan bumi. Manusia harus memperlakukan alam dengan baik, selalu menjaga dan melindunginya (Hasnawati, 2020:208). Pemerintah juga dengan tegas menjelaskan bahwa pendidikan tak hanya berfokus pada perkembangan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Pernyataan ini didukung oleh kemunculan kata akhlak mulia dalam rumusan tujuan pendidikan nasional UUD Nomor 20 tahun 2003 yang menandakan bahwa bangsa Indonesia mengupayakan akhlak mulia yang memuat nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari karakter bangsa. Hal ini menjadi salah satu harapan yang harus diwujudkan melalui proses pendidikan nasional yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan (Subianto, 2013:333).

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada peserta didik di kelas 2 SD Negeri 2 Bayuning masih ditemukan perilaku yang kurang baik terhadap lingkungan pada diri peserta didik.

Dari hasil catatan harian yang dilakukan oleh guru ditemukan kebiasaan seperti membuang sampah sembarangan, perilaku konsumtif terhadap pembelian barang sekali pakai, dan sikap tak acuh terhadap kondisi lingkungan disekitar sekolah masih dilakukan oleh sebagian besar peserta didik. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya permasalahan lingkungan. Sementara itu, SD Negeri 2 Bayuning sendiri merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka dan telah melaksanakan proyek P5 dalam memperkuat profil pelajar Pancasila.



Gambar 1: Sampah disekitar kelas

Pembelajaran pada kurikulum merdeka bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penguatan profil pelajar Pancasila pada elemen akhlak kepada alam perlu dilakukan kepada peserta didik. Penguatan profil pelajar Pancasila khususnya elemen akhlak kepada alam diharapkan agar peserta didik memiliki karakter yang terpuji serta memiliki pemahaman mengenai kesadaran dalam menjaga alam dan lingkungannya. Hal ini didukung oleh pernyataan pemerintah yang menjelaskan bahwa sebagai manusia dan pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari ekosistem alam, maka manusia berkewajiban untuk mengurus dan menjaga lingkungan, melestarikan alam, tidak membuat kerusakan dan tidak mengeksploitasi alam, serta mengambil peran dalam menghentikan perilaku merusak alam agar kehidupan manusia tetap terjaga dan dapat hidup berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022: 4).

Profil pada elemen akhlak kepada alam diperkuat melalui proyek pembelajaran yang dilakukan diluar jam pembelajaran. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat karakter bangsa yang terbingkai dalam enam unsur profil pelajar Pancasila, yaitu Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif (Hadian dkk., 2022: 1660). Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap proses penguatan profil pelajar Pancasila khususnya pada elemen akhlak kepada alam melalui tema proyek gaya hidup berkelanjutan pada peserta didik di kelas 2 SD Negeri 2 Bayuning.

Proses pelaksanaan P5 dilaksanakan dengan mempersiapkan beberapa tahapan dan

dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman pelaksana P5. "Pelaksanaan P5 mengacu pada buku pedoman yang telah dibuat oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan kesiapan sekolah" (Ulandari & Rapita, 2023: 119).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan tahapan yang dilakukan oleh guru dalam memperkuat profil Pancasila pada elemen akhlak kepada alam melalui proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses dan tahapan penguatan profil pelajar Pancasila pada elemen akhlak kepada alam yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik di kelas 2 melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Bayuning yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar, Bayuning, Kec. Kadugede, Kabupaten Kuningan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 minggu.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah peserta didik di kelas 2. Pemerolehan subjek diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan peringkat di kelas sebanyak 11 orang dan *snowball sampling*.

Prosedur

Penelitian diambil dari sebuah kasus yang terjadi di sekolah yang sedang diteliti, dari kasus tersebut peneliti membuat rumusan masalah, menentukan pendekatan penelitian dengan mengambil pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, kemudian peneliti menentukan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi *behavior checklist*, dokumentasi, angket, dan catatan lapangan. instrumen penelitian, menentukan subjek penelitian, dan menentukan teknis analisis data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi,

dokumentasi, angket dan catatan lapangan. Sementara instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknis analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi reduksi data, data *display* (penyajian data) , dan *conclusion drawing/verivication*” (Sugiyono, 2018: 321).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan catatan lapangan. Dari hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai proses dan tahapan pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila pada elemen akhlak kepada alam melalui tema proyek gaya hidup berkelanjutan yang dilaksanakan oleh guru di SD Negeri 2 Bayuning terdapat tahapan yang sudah sesuai dan belum sesuai dengan pedoman pelaksanaan proyek P5. Hal tersebut dikarenakan SD Negeri 2 Bayuning merupakan salah satu sekolah yang terkena imbas dari sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) lebih dulu. Oleh karena itu, guru membutuhkan waktu untuk memahami proses dan tahapan P5 untuk memperkuat profil pada elemen akhlak kepada alam yang sesuai dengan pedoman. Selain itu, sekolah juga belum dapat memfasilitasi buku pedoman pelaksanaan P5 bagi guru sehingga guru merasa kebingungan.

Dari hasil wawancara, proses dan tahapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang belum sesuai diantaranya adalah: Tahap perencanaan. Pada tahap ini, SD Negeri 2 Bayuning belum memiliki tim fasilitator atau (Kelompok Kerja Guru) untuk melaksanakan P5. Tahapan ini merupakan tahapan terpenting dimana tugas dari tim fasilitator adalah untuk merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. sementara itu, di SD Negeri 2 Bayuning belum memiliki tim fasilitator yang dibentuk oleh kepala sekolah.

Tahap pelaksanaan. Saat melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum

terdapat modul pelaksana proyek P5 sehingga pada pelaksanaannya tidak mengacu pada modul P5 tetapi dengan mengaitkannya dengan materi pembelajaran IPAS. Sedangkan pelaksanaan proyek P5 pada kurikulum merdeka tidak perlu dikaitkan dengan materi pembelajaran inti dan dilaksanakan terpisah dari tujuan pembelajaran inti.

Sementara itu, tahapan yang sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan P5 diantaranya adalah:

Tahap perencanaan penentuan durasi pelaksanaan proyek P5. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, SD Negeri 2 Bayuning telah menentukan waktu pelaksanaan proyek P5 untuk memperkuat profil pelajar Pancasila pada elemen akhlak kepada alam dengan menentukan pelaksanaan proyek di hari Sabtu dengan durasi 2 jam pembelajaran yakni pukul 10.55-12.05 WIB. Penentuan waktu tersebut dilakukan berdasarkan kesiapan sekolah dan guru wali kelas.



Gambar 2: Jawdal pelaksanaan P5

Tahap pemilihan dimensi, elemen, dan indikator profil pelajar Pancasila. Pada tahap ini guru juga telah menentukan dimensi dan elemen yang akan diperkuat melalui proyek pembelajaran dengan memilih dimensi pertama pada profil pelajar Pancasila yakni Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, elemen yang dipilih adalah akhlak mulia dengan indikator sesuai fase tingkatan kelas.

Tahapan pemilihan tema proyek. Pada tahap ini guru telah menentukan tema proyek yang akan dilaksanakan dengan mengambil tema gaya hidup berkelanjutan. Pemilihan tema diambil berdasarkan isu yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik dan dipilih sesuai kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik. Tema yang dipilih oleh guru SD Negeri 2 Bayuning adalah gaya hidup berkelanjutan dan proyek yang biasa

dilaksanakan adalah pengolahan sampah bekas menjadi kerajinan yang memiliki nilai guna dan nilai seni.



Gambar 3: Pelaksanaan proyek P5



Gambar 4: Hasil Proyek P5

Tahap terakhir adalah tahap penilaian. Pada proses terakhir penguatan profil Pancasila adalah proses penilaian. Pada tahap ini telah sesuai dengan tahapan pada pedoman pelaksana P5. Guru SD Negeri 2 Bayuning melakukan 2 tahap penilaian, yakni penilaian sebelum proyek dilaksanakan (penilaian formatif) dengan menilai sikap dan karakter sehari-hari yang berkaitan dengan profil Pancasila dengan melakukan observasi dan catatan harian, serta penilaian hasil proyek melalui format indikator penilaian yang telah ditetapkan sesuai fase (penilaian sumatif).

Namun, meskipun pada proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa tahapan yang belum sesuai dengan pedoman, SD Negeri 2 Bayuning tetap melaksanakan proyek P5 untuk memperkuat profil Pancasila pada elemen akhlak kepada alam dengan melakukan kerjasama dengan orangtua peserta didik, komite kelas, Dinas Lingkungan Hidup, dan puskesmas serta memperkuatnya melalui program sekolah seperti kegiatan bebersih di hari Sabtu dan pengolahan bak sampah.

Kerjasama tersebut bertujuan untuk membantu memperkuat profil pelajar Pancasila pada elemen akhlak kepada alam. Dari kerjasama

yang terjalin dihasilkan kesepakatan untuk mendesain ruang kelas bertema keindahan dan kelestarian alam, selain itu dari kerjasama dengan puskesmas juga memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu membawa bekal sehat dari rumah untuk mengurangi pembelian makanan yang dibungkus plastik dan styrofoam berpotensi meningkatkan jumlah sampah.



Gambar 5:

Lukisan alam di dinding kelas 4, Program Bak sampah dan Sabtu Bersih

Sementara itu, dari hasil pengisian angket oleh peserta didik yang dibuat berdasarkan indikator akhlak kepada alam diperoleh presentase sebesar 76.2% dimana berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, angka tersebut tergolong ke dalam kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Elemen Akhlak Kepada Alam Melalui Tema Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan di SD Negeri 2 Bayuning, dapat disimpulkan bahwa: Proses penguatan profil pelajar Pancasila pada elemen akhlak kepada alam melalui tema proyek gaya hidup berkelanjutan di SD Negeri 2 Bayuning dilaksanakan setiap hari Sabtu selama 2 jam pembelajaran yakni pukul 10.55-12.05 WIB. Selain itu, pelaksanaan P5 juga dilakukan secara terpisah dari jam pembelajaran inti. Proyek yang biasa dirancang dan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya berkaitan dengan pengolahan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai seni. Proses

dan tahapan proyek yang dirancang oleh guru wali kelas 4 di SD Negeri 2 Bayuning belum sesuai dan mengacu pada buku pedoman pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahapan perencanaan proyek P5, belum terdapat tim fasilitator atau kelompok kerja guru yang dibentuk oleh kepala sekolah untuk merancang modul pelaksanaan P5, sehingga pada pelaksanaannya tidak ada modul pelaksanaan P5. Proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada elemen akhlak kepada alam melalui tema proyek gaya hidup berkelanjutan yang dilaksanakan oleh SD Negeri 2 Bayuning dilaksanakan dengan menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua peserta didik, Dinas Lingkungan Hidup, puskesmas, dan komite kelas. Kerjasama tersebut membantu memperkuat profil pada elemen akhlak kepada alam pada diri peserta didik. Selain itu, dari hasil kerjasama tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendesain ruang kelas dengan tema kelestarian dan keindahan alam. Proses penguatan profil pelajar Pancasila pada elemen akhlak kepada alam melalui tema proyek gaya hidup berkelanjutan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik kelas 4 dalam kategori baik. Dari hasil pengisian angket yang dibuat berdasarkan indikator akhlak kepada alam menunjukkan presentase sebesar 76,2% dimana berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti presentase tersebut tergolong dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, A. F., Ismail, Z., & Hasanah, T. (2022). Konsep Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim. *AtTadris: Journal of Islamic Education*, 1(1), 45–57. <https://doi.org/10.56672/attadris.v1i1.19>

- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58–68. <https://doi.org/10.52643/jti.v7i1.1425>
- Danu, D. A., & Rohman, I. (2022). Integrasi Nilai Keislaman pada Materi Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dalam Pembelajaran Temati di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 1683–1688.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawani, I. (2022). Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Juran Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659–1669. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9307>
- Hasnawati. (2020). Akhlak Kepada Lingkungan. *Jurnal Pendaia*, 2(2), 203–218.
- Ilma, A. F. N. (2014). Blue Economy : Kesimbangan Perspektif Ekonomi dilingkungan. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Pengembangan*, 14(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/2112/1934>
- Iqbal. (2020). Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *AlHisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 8–21.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli

- Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kemendikbud. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendikbudristek. (2022c). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America : Arizone State University.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Ramadan, Z. H. (2017). Pemahaman Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 84–93.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Pertama). Alfabeta.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>